

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Selain itu juga bermanfaat untuk mengecek kebenaran dari setiap data yang diperoleh. Analisis data juga merupakan implementasi usaha penelitian untuk mengatur urutan data, kemudian mengkoordinasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar.

##### **1. Proses Komunikasi Dalam Kelompok**

Komunikasi kelompok komunitas Badminton Lovers Surabaya termasuk kelompok besar atau disebut juga (*large group communication*). Komunikasi ini adalah komunikasi kelompok yang karena jumlahnya banyak, dalam situasi komunikasi hampir tidak dapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal, dengan kata lain, kecil sekali kemungkinannya bagi komunikator untuk berdialog dengan komunikan. Jadi dalam komunikasi kelompok besar ini hanya bersifat nalar dalam segi penerimaannya. Ciri utamanya adalah heteroginitas, sehingga wabah mental sering terjadi, serta emosional lebih tinggi dan lain sebagainya.

Komunitas ini terdiri lebih dari 125 member yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Ada para anggotanya yang bertemu

yang berinteraksi intensif yaitu para anggotanya yang mengikuti latihan setiap minggu dan ada pula yang jarang bertemu sehingga interaksinya serba terbatas dan melalui media. Sehingga memungkinkan terjadi gesekan.

Komunitas Badminton Lovers Surabaya termasuk kedalam kelompok informal (*informal group*). Kelompok informal tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis seperti pada kelompok formal. Namun meskipun komunitas Badminton Lovers Surabaya kelompok informal, komunitas ini juga mempunyai pembagian tugas, peranan-peranan tertentu, serta norma-norma tingkah laku. Tetapi hal ini tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis seperti pada kelompok formal. Pada kelompok informal juga mempunyai pembagian tugas, peranan masing-masing anggota, serta norma kelompok. Komunitas yang terdiri dari anggotanya yang heterogen ini tak pelak menimbulkan masalah-masalah dalam kelompok. Oleh karena itu pula dibentuk norma-norma yang khas dalam interaksi komunitas dengan ciri yang khas. Peraturan dalam komunitas tetap ada akan tetapi tidak terlalu mengikat anggota dan tidak dirumuskan secara tegas dan tertulis seperti pada kelompok formal.

Terlihat dari struktur organisasinya Badminton Lovers Surabaya sudah cukup terstruktur terdiri dari panitia inti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, pengembangan dan latihan.

Pembagian tugas dalam kepengurusan komunitas ini dibutuhkan agar komunitas ini berkembang. Untuk peraturan dalam komunitas tetap ada akan tetapi tidak terlalu mengikat anggota. Tercermin pada aturan agar anggota saling menghormati dan bersama menjaga keutuhan kelompok. Sedangkan norma-norma yang coba diterapkan dalam komunitas Badminton Lovers Surabaya ini terkait dengan aturan untuk saling menghormati, menghargai sesama anggota. Serta adanya jadwal latihan dan ketentuan saat latihan yang merupakan kesepakatan bersama. Sehingga setiap anggota mempunyai tanggung jawab untuk kemajuan komunitasnya.

Proses komunikasi kelompok komunitas Badminton Lovers Surabaya bersifat formal dan informal. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi yang bersifat formal umumnya terjadi pada satu forum resmi. Dalam forum yang bersifat formal tersebut pertukaran pesan berjalan secara langsung dimana terjadi umpan balik secara seketika, yaitu terjadinya arus dari komunikator yang juga dapat dikatakan sebagai respon atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang diterima dari komunikator.

Proses masuk menjadi anggota diawali dengan meminta bergabung di grup *Fanpage* "BL Surabaya&sekitarnya" kemudian admin mengkonfirmasi permintaan calon member untuk menjadi member dari komunitas Badminton Lovers Surabaya. Namun ada juga yang melalui tahap perkenalan langsung dengan bertatap muka.

Kelompok primer pada komunitas Badminton Lovers Surabaya ini ada pada mereka yang aktif mengikuti latihan rutin tiap minggu. Intensitas pertemuan yang cukup sering ini menimbulkan hubungan yang lebih erat antara anggotanya daripada dalam kelompok sekunder. Peranan kelompok primer dalam kehidupan individu besar sekali karena di dalam kelompok ini individu berkembang dan dididik sebagai makhluk sosial karena kedekatan mereka.

Setiap anggota belajar mengindahkan norma-norma, melepaskan kepentingan dirinya demi kepentingan kelompoknya, bekerja sama dengan individu lainnya. Sifat interaksinya bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati.

Hal ini tercermin pada adanya norma yang mengatur para anggota Badminton Lovers Surabaya seperti saat latihan diwajibkan untuk mengikuti intruksi pelatih dengan serius, kemudian keharusan saling menghormati sesama anggota satu sama lain.

Untuk keanggotaan Badminton Lovers Surabaya bersifat terbuka bagi seluruh pecinta bulutangkis di seluruh Jawa Timur tidak terbatas hanya di Surabaya saja. Tidak ada istilah *member* dan *non member* Badminton Lovers Surabaya terbuka bagi siapapun pecinta bulutangkis

Kegiatan Badminton Lovers Surabaya bukan hanya terbatas kegiatan internal tetapi juga untuk kegiatan eksternal. Kegiatan internal antara lain adalah main bareng, nonton bareng, nge-*live* bareng dengan

tujuan menjaga kesolidan antar sesama anggota. Untuk kegiatan eksternalnya adalah diadakannya *gathering* yang di dalamnya ada *sparing* juga.

Dalam menjalin komunikasi kelompok perlu adanya media komunikasi untuk menghubungkan satu sama lain. Komunitas terbuka dan longgar seperti Pecinta Bulutangkis Surabaya ini perlu adanya alat komunikasi untuk menghubungkan satu sama lain. Dalam hal ini Badminton Lovers Surabaya menggunakan media *telephon* dan sms selain itu sosial media juga berperan penting karena sesungguhnya dari sosial medialah berawal komunitas yang besar ini menyatukan pecinta Bulutangkis dimanapun berada menjadi saling kenal dan dekat. Segala informasi mengenai hasil pertandingan, *live score*, kegiatan komunitas, rapat, undangan dari komunitas lain, sharing, latihan dan sebagainya terjadi melalui *facebook*.

Kemudian proses komunikasi antara pengurus dengan anggota maupun anggota dengan anggota direalisasikan dalam dunia nyata, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan secara langsung adalah mempertemukan anggota komunitas, seringkali pertemuan diadakan latihan rutin. Dengan diadakannya pertemuan yang intens tersebut lama kelamaan komunikasi yang terjadi berjalan alamiah, yaitu ketika ada informasi ataupun keluhan akan segera ditindaklanjuti atau dengan kata lain pesan atau informasi tersebut mendapatkan *feedback* dari pengurus dan dikembalikan lagi kepada anggota. Selain itu,

pertemuan antar anggota dengan pengurus juga menjadi wadah aspirasi bagi anggotanya.

Dari sini dapat dilihat bahwa komunikasi antar pengurus dengan anggota maupun anggota dengan anggota berjalan cukup baik dan efektif. Dalam hal saling membagi informasi kepada sesama anggota. Sehingga tidak heran jika kekompakan yang terjalin membuat hubungan persaudaraan antar anggota menjadi sangat baik.

## **2. Kedekatan Antar Anggota Komunitas Badminton Lovers**

Kedekatan emosional diantara para anggotanya menimbulkan solidaritas diantaranya. Rasa empati antar anggotanya ditunjukkan dengan saling membantu jika salah seorang memerlukan bantuan. Kerjasama dan kekompakan antar individu juga terlihat saat mereka bertanding di lapangan.

Tidak semua antar anggota mengenal satu sama lain, banyak juga yang hanya mengenal di sosial media (*facebook, twitter, blackberry*) yang jarang bertatap muka karena masing-masing memiliki kesibukan masing-masing. Mereka bertemu pada saat kesempatan-kesempatan tertentu saja, seperti pada saat latihan bareng, main bareng atau sparing, dan gathering yang dibuat oleh komunitas. Selain itu para anggota akan bertemu saat ada turnamen yang di gelar. Tapi ini terbatas mengingat minimnya turnamen yang digelar di Surabaya. Jarangnya bertemu bukan berarti membuat anggota kelompok ini terlihat kompak, terbukti saat *nge-live* bareng di Axiata

kemarin mereka bisa satu suara menyemangati para atlet bulutangkis kebanggan Negeri ini. Saat *nge-live* itulah kemudian muncul satu orang sebagai pengarah untuk mengarahkan suporter lain untuk mendukung atlet kesayangannya.

Kesolidan ini merka dapat justru dari komunikasi informal antar anggota. Membangun suatu komunitas adalah bukanlah hal yang mudah menyatukan beberapa orang dengan isi kepala yang berbeda. Justru dengan perbedaan ini mereka saling melengkapi satu sama lain. Keinginan yang kuat untuk selalu memelihara kesatuan kelompok akan mempermudah tercapainya tujuan bersama komunitas ini.

Hal ini didukung juga oleh simbol-simbol yang sudah menjadi kesepakatan kelompok. Terlihat saat *nge-live* mereka membawa spanduk dan kostum yang kompak ini juga sebagai media bagi mereka. Hal ini untuk memberitahukan kepada anggota lain keberadaan mereka. Hal ini sangat membantu bagi mereka anggota-anggota yang belum lama bergabung.

Pengurus- pengurus ini yang berperan penting dalam menjaga kestabilan kelompok mulai dari berkumpul bersama untuk sekedar berdiskusi atau latihan bersama hingga pengumpulan massa saat ada turnamen bulutangkis turnamen bulutangkis. Norma dalam komunitas ini tidak tertulis hanya merupakan kesepakatan dan kesadaran masing-masing anggota.

Apabila kehidupan kelompok bertambah kokoh, maka timbullah *sense of belongingness* pada diri anggota-anggotanya, yang makin mendalam pula apabila anggota itu bertambah solider dalam sikap dan usahanya dengan kehidupan kelompok.

### **3. Penyelesaian Konflik Dalam Komunitas**

Komunitas Badminton Lovers Surabaya sebagai kelompok yang besar yang heterogen menyebabkan adanya gesekan-gesekan sesama anggota. Penyebabnya adalah komunikasi yang mengalami kendala, misal kesalah pahaman dan lain-lain.

Konflik bisa terjadi disebabkan karena perbedaan sifat pribadi, perbedaan interpretasi, persepsi, pengalaman dan kompetisi. Efek samping yang timbul dari konflik ini adalah bertambah kuatnya kekompakan dalam kelompok.

Untuk mendamaikan anggota yang sedang terjadi konflik komunitas menggunakan beberapa cara yang efektif yaitu berusaha mengidentifikasi permasalahan melalui penjelasan, pembuktian dan verifikasi. Pada dasarnya dikembalikan kepada tujuan bersama yaitu yang terpenting adalah keutuhan kelompok dan kerukunan. Kerjasama antar pengurus dan anggota dalam meredam konflik sangat membantu agar komunitas Badminton Lovers ini tetap utuh.

Terbentuknya kelompok ialah karena orang-orang yang berkumpul untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, dorongan dan tujuan bersama itu menjadi pengikat dan sebab utama terbentuk suatu

kelompok. Tetapi tidak hanya tujuan yang sama itu saja yang mengikat dan menyatukan sejumlah orang menjadi suatu kelompok, sebab adanya tujuan yang sama itu hendaknya disertai keinsyafan bahwa tujuan-tujuan tersebut haruslah dicapai dengan kerja sama antara anggota komunitas Badminton Lovers Surabaya ini.

### **B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Kali ini peneliti mencoba menggunakan teori sistem untuk menganalisis proses komunikasi komunitas Badminton Lovers Surabaya. Ternyata teori ini sesuai dengan kondisi paska penelitian, karena komunitas komunitas Badminton Lovers Surabaya merupakan kelompok besar namun di dalamnya ada suasana yang mendukung terjadinya komunikasi interpersonal yang cukup baik di kalangan Badminton Lovers Surabaya cakupannya masih dalam satu kota.

Latihan rutin oleh komunitas Badminton Lovers Surabaya membuat kekompakan anggota menjadi lebih baik, karena antar individu dalam anggota akan lebih saling mengenal kepribadian masing-masing sehingga hal ini dapat berpengaruh dalam menjaga kebersamaan antar anggota dalam organisasi yang dapat meminimalisir adanya konflik.

Dari teori di atas juga dapat dilihat bahwa komunitas Badminton Lovers Surabaya juga terdiri dari bermacam-macam komponen seperti adanya pengurus, anggota, visi dan misi, perencanaan komunikasi untuk mewujudkan tujuan dari organisasi

dan lain sebagainya yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan kelompok.

Kelompok terdiri dari bagian-bagian yang berkomunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, menerima pesan dari dunia luar, dan menyimpan informasi. Penerapan dari teori ini bisa dilihat pada proses organisasi komunitas Badminton Lovers Surabaya dalam menentukan kegiatan yang akan diadakan. *Gathering* dengan pengurus PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia), main bareng dengan atlet Djarum dan sparing dengan komunitas bulutangkis lain membuat kemampuan mereka dalam bidang bulutangkis semakin terasah. Dari sini dapat dilihat bahwa komunitas Badminton Lovers Surabaya menerima informasi dari luar dan menyebarkan informasi kepada seluruh anggotanya demi kemajuan komunitasnya.

Dalam teori sistem, organisasi berkaitan dengan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lainnya dalam mencapai tujuan organisasi. setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain.<sup>1</sup> Pandangan yang demikian menempatkan aspek koordinasi dalam organisasi sebagai aspek yang sangat penting.

Komunitas Badminton Lovers Surabaya terdiri dari campuran *ortodoxfans* dan *modernfans*. Yaitu mereka yang benar-benar hoby dengan olah raga bulutangkis dengan mereka yang ngefans dengan

---

<sup>1</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 46

atlet-atletnya saja tanpa bisa memainkan permainan ini atau campuran dari keduanya.

Mereka yang cenderung menekuni teknik bulutangkis ternyata kurang mengetahui informasi-informasi sekitar bulutangkis yang sedang terjadi. Sedang mereka yang *fans* dengan atlet-atlet mengetahui banyak informasi-informasi bulutangkis yang sedang terjadi. Karena mereka mengikuti perkembangan para atlet, turnamen apa yang sedang diikuti serta issue-isue yang sedang berkembang. Anggota yang heterogen inilah membuat anggota komunitas ini saling melengkapi.

Ketergantungan antar anggota tercermin pula antara *coach* dan atlet, atlet membutuhkan support pelatih baik saat latihan maupun saat pertandingan.

Struktur organisasi yang sederhana cukup berperan dalam menjaga stabilitas kelompok. Melalui media pengurus mencoba membangun komunikasi dengan anggotanya. Disadari informasi mengenai berita bulutangkis sangat minim baik media elektronik maupun surat kabar. Melalui media *fanpage facebook* pengurus selalu *meng update* hasil pertandingan, *live score*, sehingga pengetahuan para anggotanya selalu diperbarui.

Komponen penting dalam teori sistem adalah memahami informasi dalam organisasi adalah umpan balik (*feedback*), yaitu

informasi yang diterima organisasi.<sup>2</sup> Informasi yang diberikan oleh pengurus kepada anggota mendapat sebisa mungkin mendapat *feedback* dari anggota, sehingga dapat mengurangi kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi antara internal kelompok tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid, hal. 67

<sup>3</sup> Morissan, Teori Komunikasi *Organisasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2009) hlm. 34